

Pengaruh Kemudahan, Keamanan, dan Fitur Layanan Terhadap Minat Pelaku UMKM Dalam Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh

Siti Humairah-DJ¹, Ismail Rasyid Ridla Tarigan², Ismail Nura³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

¹ 220603029@student.ar-raniry.ac.id, ² ismail.rasyid@ar-raniry.ac.id, ³ ismail_nura@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

The digital transformation of Islamic banking has encouraged Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Banda Aceh to shift from conventional transactions to mobile banking services, however, the use of mobile banking remains limited despite the availability of access and facilities. The need for efficient transactions via mobile banking is becoming increasingly urgent as the digital transformation accelerates, yet many MSMEs persist with conventional methods and believe that the applications cannot be used optimally. This study analyzes the extent to which ease of use, security levels, and service feature quality influence MSME operator's interest in utilizing Bank Syariah Indonesia's mobile banking services, particularly in Banda Aceh. The study will employ a quantitative approach using purposive sampling, collecting primary data through a questionnaire distributed to 100 respondents, and applying multiple analysis methods with the assistance of IBM SPSS Version 31. The results of the study show that, individually, ease of use and service features have a significant influence on the interest in using Bank Syariah Indonesia's mobile banking. Conversely, security aspects do not show a significant influence on the interest in using the service. Collectively (simultaneously), these three variables significantly influence the interest in using Bank Syariah Indonesia's mobile banking in Banda Aceh.

Keywords: Interest, Mobile Banking, Ease of Use, Security, Service Features

ABSTRAK

Transformasi digital perbankan syariah mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh beralih dari transaksi konvensional menuju layanan *mobile banking*, namun penggunaan *mobile banking* masih terbatas meskipun akses dan fasilitas telah tersedia. Kebutuhan transaksi yang efisien melalui *mobile banking* semakin mendesak seiring percepatan transformasi digital, namun banyak pelaku UMKM bertahan dengan cara konvensional dan beranggapan bahwa aplikasi tidak bisa digunakan secara optimal. Penelitian ini menganalisis sejauh mana kemudahan penggunaan, tingkat keamanan, dan kualitas fitur layanan memengaruhi minat pelaku UMKM untuk memanfaatkan layanan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia khususnya di Kota Banda Aceh. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik *purposive sampling*, mengumpulkan data primer melalui angket yang disebarakan kepada 100 responden serta menggunakan metode analisis berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 31. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara parsial, kemudahan penggunaan dan fitur layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia. Sebaliknya, aspek keamanan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Secara bersama-sama (simultan), ketiga variabel tersebut secara

signifikan memengaruhi minat penggunaan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Minat, *Mobile Banking*, Kemudahan, Keamanan, Fitur Layanan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi pendorong utama terjadinya perubahan digital yang signifikan dalam sektor perbankan di Indonesia. Perubahan ini tampak pada proses digitalisasi layanan keuangan yang secara fundamental mengubah praktik layanan perbankan yang ditandai dengan pergeseran pola transaksi dari yang sebelumnya mengandalkan interaksi tatap muka menuju pemanfaatan teknologi digital yang modern. Salah satu wujud perubahan tersebut adalah hadirnya layanan *mobile banking* yang memberi nasabah kemampuan melakukan transaksi keuangan secara lebih cepat, mudah, dan fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu (Wiska et al., 2023).

Mobile banking adalah salah satu bentuk layanan *e-banking* yang memanfaatkan teknologi nirkabel sebagai sarana penyampaian informasi dan transaksi perbankan. Layanan ini dikembangkan oleh perbankan dengan memanfaatkan *smartphone* guna meningkatkan efisiensi serta kemudahan dalam aktivitas keuangan nasabah. Melalui *mobile banking*, nasabah dapat melakukan berbagai transaksi seperti transfer dana, pengecekan saldo, dan pembayaran tagihan tanpa harus mengunjungi *Automatic Teller Machine (ATM)* maupun kantor bank (Damayanti et al., 2025). Sektor perbankan syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatat peningkatan pengguna *mobile banking* sebesar 26,6% pada tahun 2024, didorong oleh fitur-fitur berbasis syariah dan fitur keamanan yang dirancang untuk melindungi transaksi nasabah secara maksimal (Laporan Tahunan BSI, 2024).

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, merupakan salah satu pelaku utama dalam layanan digital berlandaskan syariah. BSI hadir dengan visi untuk memperluas akses keuangan syariah bagi masyarakat luas, termasuk bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). BSI menghadirkan aplikasi *mobile banking* dengan berbagai layanan syariah, seperti adanya fitur riwayat transaksi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk catatan kas usaha, fitur transfer antarrekening BSI maupun antarbank untuk menerima pembayaran dari konsumen, serta layanan pembayaran tagihan untuk memudahkan pengelolaan biaya operasional. Selain itu, BSI menyediakan fitur pembiayaan syariah yang dapat diajukan secara digital melalui aplikasi. Aplikasi tersebut dirancang tidak hanya untuk memudahkan transaksi, tetapi juga memastikan keamanan data dan kenyamanan pengguna (Paramita & Hidayat, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menempati posisi strategi dalam agenda pembangunan ekonomi nasional. UMKM mendominasi struktur usaha di Indonesia dengan proporsi mencapai sekitar 99% dari seluruh unit usaha nasional. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga signifikan, dengan angka kontribusi sekitar 61,9% dari total PDB nasional. Selain itu,

Sektor UMKM mampu menampung tenaga kerja yang sangat tinggi, mencapai sekitar 96,9% dari seluruh angkatan kerja di Indonesia, sehingga UMKM berperan penting dalam upaya mengurangi kemiskinan serta perluasan lapangan pekerjaan terbesar di Indonesia (Oswaldo, 2025).

Di wilayah Aceh, pengguna *mobile banking* BSI mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna *mobile banking* BSI di Aceh meningkat sekitar 31% dari Juni 2023 ke Juni 2024, dengan total pengguna mencapai lebih dari 860 ribu nasabah di seluruh provinsi (Surry, 2024). Namun, pertumbuhan tersebut belum tentu mencerminkan tingkat pemakaian yang seimbang pada setiap segmen nasabah, terutama pada pelaku UMKM. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Aceh pada tahun 2025 menyatakan bahwa jumlah UMKM di Provinsi Aceh mencapai total 624.477 unit usaha, dengan Kota Banda Aceh menjadi salah satu kota dengan jumlah UMKM tertinggi, yaitu sekitar 34.449 unit (Nauval, 2025). Sebagian besar pelaku UMKM masih kesulitan dalam menggunakan layanan keuangan digital secara efisien, terjangkau, dan mudah digunakan. Kondisi ini mengakibatkan banyak pelaku usaha tetap bergantung pada transaksi berbasis tunai, penyimpanan dana secara konvensional, serta sumber pembiayaan informal yang dapat meningkatnya risiko keamanan, keterlambatan dalam proses transaksi, serta kurangnya transparansi pengelolaan keuangan usaha.

Situasi tersebut membuka peluang bagi layanan *mobile banking* BSI untuk berperan sebagai alternatif solusi bagi pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Melalui aplikasi *mobile banking*, pelaku usaha dapat mengelola arus kas operasional, melakukan transaksi penjualan secara non-tunai, menerima pembayaran dari konsumen, serta memanfaatkan fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh bank. Oleh karenanya, minat pelaku UMKM dalam menggunakan *mobile banking* BSI menjadi tolak ukur utama keberhasilan penerapan teknologi digital pada sektor perbankan di Kota Banda Aceh. Tingkat minat tersebut menggambarkan seberapa besar dorongan, ketertarikan, serta kesiapan nasabah dalam memanfaatkan layanan *mobile banking* secara berkelanjutan. Minat nasabah terbentuk akibat pengaruh sejumlah faktor, diantaranya kemudahan penggunaan, tingkat keamanan sistem, dan kualitas dan kelengkapan fitur layanan yang disediakan dalam aplikasi (Salman, 2023).

Pertama, faktor kemudahan merupakan salah satu variabel yang berperan penting dalam memengaruhi minat nasabah terhadap penggunaan *mobile banking*. Bank Syariah Indonesia mencatat bahwa jumlah pengguna *mobile banking* mencapai lebih dari 7 juta pengguna. Meningkatnya penggunaan *mobile banking* BSI menunjukkan bahwa layanan digital menjadi bagian penting dalam aktivitas keuangan masyarakat. Dalam kondisi tersebut, kemudahan penggunaan aplikasi menjadi faktor yang perlu diperhatikan karena semakin mudah suatu aplikasi dioperasikan, semakin besar kemungkinan pengguna memanfaatkannya dalam aktivitas sehari-hari (Pangastuti, 2025). (Damayanti et al., 2024) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan *mobile banking* tercermin dari fleksibilitas layanan yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi kapan pun dan dimana pun dengan prosedur yang sederhana. Penelitian oleh (Damayanti et al., 2024), (Junaedi &

Neneng, 2023), dan (Khairunnisa & Damayanti, 2023) menunjukkan bahwa faktor kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan *mobile banking*. Namun, penelitian oleh (Halim et al., 2022) yang menyebutkan bahwa kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan *mobile banking* pada Bank Syariah Indonesia.

Kedua, faktor keamanan yang mencerminkan tingkat keyakinan nasabah terhadap kemampuan sistem dalam menjaga kerahasiaan dalam bertransaksi. Pesatnya perkembangan layanan digital juga diikuti oleh meningkatnya perhatian terhadap aspek keamanan transaksi dan perlindungan data pengguna. Kondisi tersebut menjadikan keamanan sebagai salah satu faktor yang sering dipertimbangkan nasabah dalam penggunaan layanan *mobile banking* (Octaviano, 2024). Penelitian oleh (Damayanti et al., 2024) dan (Khairunnisa & Damayanti, 2023) menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking*. Namun, dalam penelitian oleh (Junaedi & Neneng, 2023) ditemukan bahwa keamanan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap ketertarikan nasabah dalam menggunakan layanan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia.

Ketiga, faktor fitur layanan yang berperan dalam meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap penggunaan *mobile banking*. Ketersediaan fitur yang lengkap, mudah diakses, variatif, serta inovatif dinilai mampu mendorong ketertarikan nasabah untuk terus memanfaatkan suatu aplikasi (Astuti & Saputra, 2022). Sejak diluncurkan, aplikasi BYOND by BSI telah digunakan oleh lebih dari 3 juta pengguna hingga Januari 2025 dengan pertumbuhan mencapai 45%. Kondisi menunjukkan bahwa keberadaan fitur yang beragam dan sesuai kebutuhan pengguna menjadi aspek penting dalam mendorong pemanfaatan layanan *mobile banking* (Simamora, 2025). Penelitian (Astuti & Saputra, 2022) menemukan bahwa fitur layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam memakai *mobile banking*. Sebaliknya, (Khairunnisa & Damayanti, 2023) melaporkan bahwa fitur layanan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat nasabah pada *mobile banking* Bank Syariah Indonesia.

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* oleh Davis (1989) menjadi landasan utama dalam penelitian ini. *TAM* memiliki dua konstruk utama, *Perceived Ease of Use (PEOU)* atau kemudahan penggunaan sistem dan *Perceived Usefulness (PU)* atau kegunaan sistem dalam meningkatkan kinerja. *PEOU* mengukur persepsi kemudahan registrasi, navigasi, dan transaksi *mobile banking*. *PU* mengukur manfaat aplikasi *mobile banking* bagi UMKM seperti efisiensi transaksi harian dan akses pembiayaan syariah. Teori *TAM* menyatakan persepsi kemudahan akan meningkatkan persepsi manfaat, yang kemudian memperkuat minat menggunakan teknologi.

Meskipun penelitian mengenai minat menggunakan *mobile banking* telah sering dilakukan, mayoritas penelitian masih memusatkan perhatian pada nasabah umum tanpa segmentasi khusus, seperti UMKM, sehingga belum memperlihatkan karakteristik pelaku UMKM secara khusus. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya tidak menggabungkan ketiga variabel kemudahan, keamanan, dan fitur layanan

secara bersama-sama (simultan) terhadap minat pelaku UMKM di konteks syariah regional seperti di Banda Aceh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, baik dari sisi subjek, variabel, maupun konteks wilayah, sehingga judul yang diangkat yaitu **“Pengaruh Kemudahan, Keamanan, dan Fitur Layanan Terhadap Minat Pelaku UMKM Dalam Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia Di Kota Banda Aceh”**.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kemudahan, keamanan, dan fitur layanan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan *mobile banking* di Kota Banda Aceh. Hal ini penting karena dengan cepatnya perkembangan digitalisasi perbankan membuktikan bahwa layanan *mobile banking* semakin menjadi kebutuhan dalam mendukung efisiensi transaksi keuangan, termasuk bagi pelaku UMKM. Namun, kenyataannya memperlihatkan bahwa tidak semua pelaku UMKM memanfaatkan layanan tersebut secara optimal. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya dapat mengembangkan teori penerimaan teknologi dalam latar keuangan syariah, tetapi juga dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi BSI dalam merancang kebijakan dan inovasi layanan digital yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pelaku UMKM.

TINJAUAN LITERATUR

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis (1989) sebagai model untuk menjelaskan penerimaan pengguna (*user*) terhadap teknologi informasi. Teori ini menekankan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh dua hal utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Persepsi kegunaan merujuk pada keyakinan bahwa teknologi mampu meningkatkan kinerja, sedangkan persepsi kemudahan berkaitan dengan tingkat mudahnya sistem untuk dipahami dan dimanfaatkan. Kedua persepsi tersebut memengaruhi *behavioral intention to use* (niat perilaku untuk menggunakan), yang menjadi faktor utama penggunaan suatu teknologi (Paramita & Hidayat, 2023). *Behavioral intention* diartikan sebagai kecenderungan individu untuk menggunakan teknologi di masa mendatang. Minat ini menjadi penting karena dengan tingginya niat seseorang, maka kemungkinan suatu teknologi tersebut dimanfaatkan secara nyata pun meningkat.

TAM dinilai relevan dalam penelitian terkait *mobile banking* karena model ini secara spesifik menjelaskan bagaimana persepsi terhadap teknologi memengaruhi minat penggunaan (Pramesti & Damayanthi, 2024). Pada konteks layanan perbankan berbasis aplikasi, *TAM* sering dikembangkan dengan menambahkan variabel eksternal seperti keamanan dan fitur layanan. Model ini menyediakan landasan teoritis yang memadai untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi ketertarikan nasabah dalam memanfaatkan layanan perbankan berbasis digital.

Minat Menggunakan *Mobile Banking*

Minat merupakan kecenderungan individu akan suatu objek yang dianggap bernilai dan bermanfaat, sehingga dapat mendorong individu untuk mencapai dan menggunakan objek tersebut (Damayanti et al., 2024). Dalam konteks teknologi informasi, minat tercermin pada kecenderungan individu dalam menggunakan teknologi secara aktual, termasuk dalam menggunakan layanan *mobile banking*. Layanan yang mudah digunakan, aman, serta fitur yang lengkap sering menjadi keputusan individu dalam menggunakan *mobile banking*. Sebaliknya, jika aplikasi tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna, maka minat menggunakan akan menurun. Menurut indikator minat menggunakan *mobile banking* yaitu berkelanjutan, aplikasi utama, dan rekomendasi.

Mobile Banking

Mobile banking adalah layanan perbankan yang berbasis pada aplikasi seluler, yang memungkinkan nasabah melaksanakan berbagai transaksi seperti transfer dana, pembayaran, serta pengecekan saldo dengan cepat dan fleksibel tanpa perlu menghadiri kantor bank secara langsung. Layanan ini menjadi bagian dari transformasi digital perbankan serta meningkatkan efisiensi transaksi keuangan. Dalam konteks perbankan syariah, *mobile banking* tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemudahan dalam melakukan transaksi, melainkan juga wajib selaras dengan prinsip syariah, khususnya aspek transparansi yang diwujudkan melalui kejelasan informasi mengenai biaya administrasi, tarif transaksi, serta catatan riwayat transaksi yang dapat diakses nasabah secara mudah dan *real-time*. Kombinasi karakteristik ini menjadikan *mobile banking* solusi yang relevan dan bermanfaat bagi pelaku UMKM sebagai sarana pendukung operasional usaha mereka sehari-hari (Andini et al., 2025).

Kemudahan

Kemudahan didefinisikan sebagai persepsi seseorang terhadap tingkat kesederhanaan penggunaan suatu sistem tanpa memerlukan upaya signifikan. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*, aspek ini merupakan salah satu variabel dominan yang mempengaruhi minat dan keputusan individu dalam memanfaatkan teknologi (Pramesti & Damayanthi, 2024). Dalam konteks *mobile banking*, kemudahan terlihat dari desain antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami, navigasi yang jelas, proses registrasi yang tidak rumit, serta kecepatan dalam menyelesaikan transaksi. Menurut (Junaedi & Neneng, 2023), indikator dari kemudahan yaitu mudah dipahami, mudah digunakan, dan mudah dioperasikan. Bagi pelaku UMKM, aspek kemudahan menjadi krusial karena keterbatasan waktu dan kebutuhan efisiensi dalam mengelola aktivitas usaha.

Keamanan

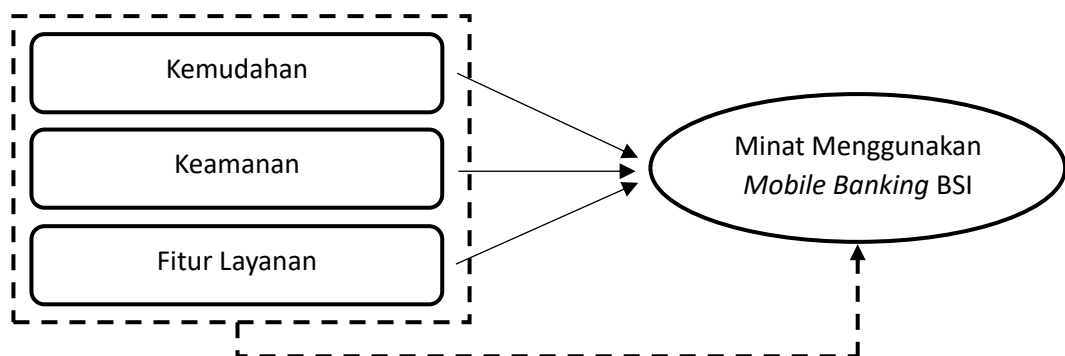
Keamanan merupakan persepsi pengguna mengenai kemampuan suatu sistem dalam melindungi data pribadi, informasi keuangan, serta transaksi dari risiko

penyalahgunaan, kebocoran, maupun ancaman *cyber*. Dalam konteks layanan keuangan digital, keamanan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga menyangkut tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem (Rafii et al., 2025). Dalam konteks *mobile banking*, keamanan meliputi perlindungan privasi data, penggunaan autentikasi berlapis seperti PIN dan *one time password (OTP)*, serta jaminan integritas transaksi. Menurut (Kamarudin et al., 2022) indikator dari keamanan yaitu perlindungan data, perlindungan transaksi, dan terjamin keamanan. Bagi pelaku UMKM, aspek keamanan sangat penting karena transaksi yang dilakukan berkaitan dengan arus kas dan keberlangsungan usaha.

Fitur Layanan

Fitur layanan dalam *mobile banking* merujuk pada berbagai fungsi dan fasilitas yang disediakan dalam aplikasi untuk mendukung kebutuhan transaksi pengguna. Fitur tersebut meliputi transfer antarbank, pembayaran tagihan, pembelian pulsa dan token listrik, pembayaran digital berbasis QRIS, notifikasi transaksi secara *real time*, informasi saldo, hingga riwayat transaksi yang terdokumentasi dengan baik (Astuti & Saputra, 2022). Menurut (Astuti & Saputra, 2022), indikator dari fitur layanan terdiri dari kelengkapan fitur, keberagaman fitur, dan kemanfaatan fitur. Bagi pelaku UMKM, kelengkapan fitur penting karena dapat mendorong kelancaran operasional usaha, seperti pembayaran kepada pemasok, penerimaan pembayaran dari pelanggan, serta pemantauan arus kas dengan mudah melalui satu aplikasi. Semakin relevan dan beragam fitur yang ada, semakin besar kemungkinan pengguna merasa terdorong untuk memakai layanan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka penelitian dari penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.

H₂ : Keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.

H₃ : Fitur layanan berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.

H₄ : Kemudahan, keamanan, dan fitur layanan berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis data numerik. Sumber data merupakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui distribusi angket kepada subjek penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala *Likert* 1-5 yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi responden terhadap fenomena sosial. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Banda Aceh dan menggunakan layanan *mobile banking* BSI. Teknik *Purposive Sampling* diterapkan dalam penentuan sampel, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian. Ketentuan responden dalam penelitian ini meliputi:

- a) Pelaku UMKM
- b) Menjalankan usaha di Kota Banda Aceh
- c) Responden merupakan nasabah Bank Syariah Indonesia
- d) Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia dalam kegiatan usahanya

Penentuan jumlah sampel mengikuti pandangan Roscoe (1975), yang menyatakan bahwa jumlah sampel ideal untuk suatu penelitian berkisar 30 hingga 500 responden. Mengacu pada acuan tersebut, penulis menetapkan sampel sebanyak 100 responden untuk penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan pada beberapa wilayah di Kota Banda Aceh yang memiliki aktivitas UMKM cukup tinggi, seperti Kecamatan Lueng Bata, Baiturrahman, dan Syiah Kuala. Pengujian analisis data dilakukan melalui metode regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics v31. Analisis regresi berganda mencakup tiga tahapan, yaitu uji kualitas data untuk mengukur validitas instrumen pengukuran, uji asumsi klasik untuk memenuhi syarat statistik model regresi, serta uji hipotesis untuk menguji keberadaan pengaruh kausal antarvariabel secara signifikan. Model penelitian yang dipakai pada penelitian ini bisa dirumuskan pada :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat menggunakan *mobile banking*

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

x_1 = Kemudahan

x_2 = Keamanan

x_3 = Fitur Layanan
 e = Standart error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan memastikan sejauh mana instrumen penelitian mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Suatu item dianggap valid apabila menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Nilai r_{tabel} adalah 0,3610 karena jumlah responden uji validitas adalah 30 responden.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Item	Variabel	r hitung	r tabel (5%/0,05)	Sig.	Ket
1	X1.1	Kemudahan (X1)	0,726	0,3610	<0,001	Valid
2	X1.2		0,692	0,3610	<0,001	Valid
3	X1.3		0,764	0,3610	<0,001	Valid
4	X1.4		0,862	0,3610	<0,001	Valid
5	X1.5		0,837	0,3610	<0,001	Valid
6	X2.1	Keamanan (X2)	0,673	0,3610	<0,001	Valid
7	X2.2		0,695	0,3610	<0,001	Valid
8	X2.3		0,74	0,3610	<0,001	Valid
9	X2.4		0,811	0,3610	<0,001	Valid
10	X2.5		0,580	0,3610	<0,001	Valid
11	X3.1	Fitur Layanan (X3)	0,819	0,3610	<0,001	Valid
12	X3.2		0,710	0,3610	<0,001	Valid
13	X3.3		0,726	0,3610	<0,001	Valid
14	X3.4		0,662	0,3610	<0,001	Valid
15	X3.5		0,673	0,3610	<0,001	Valid
16	Y.1	Minat Menggunakan Mobile Banking (Y)	0,739	0,3610	<0,001	Valid
17	Y.2		0,843	0,3610	<0,001	Valid
18	Y.3		0,718	0,3610	<0,001	Valid
19	Y.4		0,796	0,3610	<0,001	Valid
20	Y.5		0,854	0,3610	<0,001	Valid

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel validitas memperlihatkan bahwa semua item instrumen pada variabel Kemudahan (X1), Keamanan (X2), Fitur Layanan (X3), dan Minat Menggunakan *Mobile Banking* (Y) memenuhi syarat validitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi item (r hitung) yang lebih besar daripada nilai r tabel (0,3610) pada tingkat signifikansi 0,05 %.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi menilai apakah instrumen penelitian konsisten dan dapat diandalkan sebagai sarana pengumpulan data. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Variabel dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* minimal 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis Cronbach's Alpha	Ket
Kemudahan (X1)	5	0,818	0,70	Reliabel
Keamanan (X2)	5	0,705	0,70	Reliabel
Fitur Layanan (X3)	5	0,748	0,70	Reliabel
Minat Menggunakan Mobile Banking (Y)	5	0,835	0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,70, sehingga instrumen dinilai memenuhi syarat keandalan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi analisis statistik parametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72879947
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.036
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.116

Sumber: Output SPSS v31 (data diolah 2026)

Hasil uji menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,116 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antarvariabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik semestinya tidak menunjukkan hubungan yang tinggi di antara variabel bebas. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *VIF* kurang dari 10, maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* berada di bawah 0,10 dan *VIF* lebih dari 10, maka model tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kemudahan	.747	1.339
	Keamanan	.720	1.390
	Fitur Layanan	.775	1.291

Sumber: Output SPSS v31 (data diolah 2026)

Hasil pada tabel memperlihatkan $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ untuk semua variabel. Kondisi ini mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas antara variabel bebas dalam model penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi adanya ketidaksamaan varians pada model regresi. Pengujian ini penting untuk memeriksa pemenuhan asumsi klasik dan meningkatkan keandalan interpretasi hasil. Model regresi yang baik ditandai dengan varians yang seragam dan tidak menunjukkan pola heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

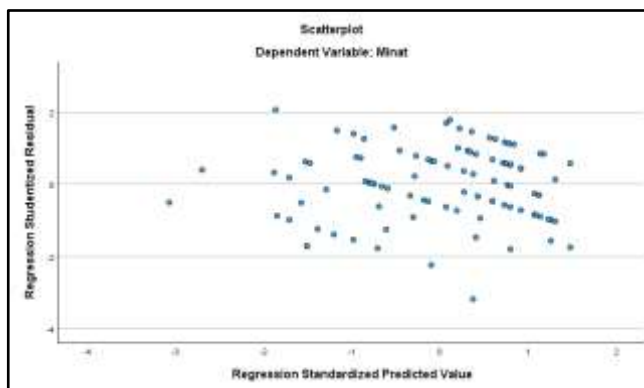
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.961	1.247		1.572	.119
	Kemudahan	.028	.049	.066	.567	.572
	Keamanan	-.059	.042	-.167	-1.399	.165
	Fitur Layanan	.003	.056	.007	.057	.955

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan uji *Glejser*, seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu kemudahan sebesar 0,572, keamanan sebesar 0,165, dan fitur layanan sebesar 0,955. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola yang jelas. Penyebaran tersebut mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui kontribusi dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas yaitu pengaruh kemudahan, keamanan, dan fitur layanan terhadap variabel terikat yaitu minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Mobile Banking* BSI.

**Tabel 6. Hasil Analisis Linear Regresi Berganda
Coefficients"**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.167	2.211		2.789	.006
	Kemudahan	.460	.087	.489	5.263	<.001
	Keamanan	.022	.075	.028	.294	.770
	Fitur Layanan	.231	.100	.211	2.311	.023

Sumber: Output SPSS v31 (data diolah 2026)

Persamaan yang diperoleh dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,167 + 0,460KD + 0,022KM + 0,231FL + e$$

Dengan menggunakan persamaan regresi ini, dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 6,167, artinya jika variabel kemudahan, keamanan, dan fitur layanan dianggap bernilai nol, maka besarnya nilai minat pelaku UMKM dalam menggunakan *mobile banking* BSI sebesar 6,167 persen.
- Koefisien regresi kemudahan sebesar 0,460. Hal ini menunjukkan jika kemudahan mengalami kenaikan setiap 1 satuan akan menyebabkan minat pelaku UMKM dalam menggunakan *mobile banking* BSI meningkat sebesar 0,460 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.
- Koefisien regresi keamanan sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan jika keamanan mengalami kenaikan setiap 1 satuan akan menyebabkan minat pelaku UMKM dalam menggunakan *mobile banking* BSI meningkat sebesar 0,022 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.
- Koefisien regresi fitur layanan sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan jika fitur layanan mengalami kenaikan setiap 1 satuan akan menyebabkan minat pelaku UMKM dalam menggunakan *mobile banking* BSI meningkat sebesar 0,231 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi antara kemudahan, keamanan, dan fitur layanan dengan minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Mobile Banking* BSI adalah hubungan yang positif dimana ketika kemudahan, keamanan, dan fitur layanan ditingkatkan maka akan berdampak pada kenaikan minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Mobile Banking* BSI.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikan $> 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	6.167	2.211		2.789
	Kemudahan	.460	.087	.489	5.263
	Keamanan	.022	.075	.028	.294
	Fitur Layanan	.231	.100	.211	2.311
					Sig.

Sumber: Output SPSS v31 (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji parsial di atas, dapat dilihat bahwa:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan *mobile banking* BSI. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $5,263 > 1,985$ dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $<0,001 < 0,05$. Sebagai hasilnya, H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keamanan memiliki pengaruh yang positif namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan *mobile banking* BSI. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $0,294 < 1,985$ dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,770 > 0,05$. Sebagai hasilnya, H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fitur layanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan *mobile banking* BSI. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $2,311 > 1,985$ dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,023 < 0,05$. Sebagai hasilnya, H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan pengujian yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.114	3	60.705	19.696	<,001 ^b
	Residual	295.886	96	3.082		
	Total	478.000	99			

Sumber: Output SPSS v31 (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai F_{tabel} yang didapatkan adalah:

Tingkat signifikansi $0,05 = 5\%$

$F - tabel : (k - 1; n - k)$

$F - tabel : (4 - 1; 100 - 4)$

$F - tabel : (3; 96)$

$F - tabel : (2,70)$

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kemudahan, keamanan, dan fitur layanan memiliki

pengaruh yang signifikan secara simultan dengan nilai F_{hitung} sebesar 19,696 > F_{tabel} sebesar 2,70 dan nilai signifikan sebesar $<0,001 < 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) menunjukkan sejauh mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji (R^2) sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617 ^a	.381	.362	1.756	1.968

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,362. Hasil ini menunjukkan bahwa 36,2 persen nilai minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh variabel kemudahan, keamanan, dan fitur layanan. Sedangkan sisanya 63,8 persen nilai minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aspek kemudahan, keamanan, dan fitur layanan memang penting untuk mendorong minat penggunaan *mobile banking*. Namun, ketiga faktor tersebut belum sepenuhnya menjadi determinan utama dalam membentuk minat pelaku UMKM.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Pelaku UMKM dalam Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa hipotesis pertama atau H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kemudahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh. Hasil ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat meningkatkan minat seseorang terhadap penerimaan dan pemakaian suatu teknologi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Khairunnisa & Damayanti, 2023) yaitu nasabah dapat dengan mudah mempelajari cara bertransaksi menggunakan *mobile banking* apabila sistem layanan *mobile banking* mudah dipahami dan digunakan, sehingga mendukung minat nasabah dalam penggunaan *mobile banking*.

Pengaruh Keamanan Terhadap Minat Pelaku UMKM dalam Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa hipotesis kedua atau H_2 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,294. Namun, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap keamanan berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata indikator berkisar antara 3,96 hingga 4,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden telah memiliki kepercayaan terhadap sistem keamanan yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia sehingga faktor tersebut tidak lagi menjadi pertimbangan utama dalam menentukan minat penggunaan *mobile banking*. Dalam konteks ini, pelaku UMKM cenderung lebih mempertimbangkan kemudahan penggunaan dan fitur layanan yang memberikan manfaat langsung bagi aktivitas usaha mereka. Hasil ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh (Junaedi & Neneng, 2023) yaitu dengan perkembangan teknologi perbankan yang semakin baik membuat pengguna merasa bahwa sistem keamanan *mobile banking* sudah cukup aman, sehingga pengguna lebih mempertimbangkan faktor lain dibanding faktor keamanan.

Pengaruh Fitur Layanan Terhadap Minat Pelaku UMKM dalam Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa hipotesis ketiga atau H_3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa fitur layanan berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lengkap fitur layanan yang tersedia pada aplikasi *mobile banking* yang dapat memberikan manfaat bagi pengguna dalam melakukan transaksi, maka semakin tinggi pula minat pengguna untuk menggunakan layanan tersebut. Temuan ini sejalan dengan konsep *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan bahwa seseorang akan menggunakan teknologi tersebut jika dianggap mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi aktivitasnya. Temuan ini juga sejalan dengan temuan yang didapatkan oleh (Astuti & Saputra, 2022) yaitu keberagaman fitur layanan dapat mendorong peningkatan minat nasabah dalam penggunaan *mobile banking*.

Pengaruh Kemudahan, Keamanan, dan Fitur Layanan Terhadap Minat Pelaku UMKM dalam Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa hipotesis keempat (H_4) dinyatakan diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketiga variabel penelitian yaitu kemudahan, keamanan, dan fitur layanan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat pelaku UMKM untuk memanfaatkan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh. Temuan

ini menegaskan bahwa keputusan pelaku UMKM untuk mengadopsi layanan *mobile banking* tidak bergantung pada satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antarfaktor yang saling melengkapi. Secara praktis, kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi berkontribusi pada pengurangan hambatan teknis, persepsi keamanan yang baik meningkatkan rasa percaya pengguna terhadap transaksi digital, dan keberadaan fitur layanan yang lengkap memenuhi kebutuhan operasional usaha. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan ketiga faktor tersebut perlu menjadi fokus bagi penyedia layanan perbankan syariah jika ingin memperluas penggunaan *mobile banking* di kalangan UMKM di Banda Aceh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa secara parsial, kemudahan penggunaan dan kelengkapan fitur layanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pelaku UMKM menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan meningkat seiring dengan kemudahan pengoperasian aplikasi dan ketersediaan fitur yang mendukung aktivitas usaha. Sebaliknya, aspek keamanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan, yang menandakan bahwa responden sudah memandang keamanan sebagai sesuatu yang memadai sehingga bukan lagi faktor penentu utama. Secara bersama-sama (simultan), variabel kemudahan, keamanan, dan fitur layanan terbukti berkontribusi terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, diharapkan Bank Syariah Indonesia dapat mempertahankan kemudahan penggunaan aplikasi serta terus mengembangkan fitur layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, karena kedua faktor tersebut terbukti memengaruhi minat penggunaan *mobile banking*. Selain itu, aspek keamanan perlu tetap dijaga guna mempertahankan kepercayaan pengguna terhadap layanan digital Bank Syariah Indonesia. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat penggunaan *mobile banking*, seperti persepsi manfaat, kepercayaan, literasi digital, dan pengaruh sosial. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan dan pertimbangan pelaku UMKM dalam menggunakan *mobile banking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. Y., Suhud, U., & Kasofi, A. (2025). Analisis Faktor Kepuasan dan Niat Penggunaan Berkelanjutan Mobile Banking: Tinjauan User Experience, E-Service Quality, Perceived Security. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 66–85. <https://doi.org/10.62710/vc49td50>

- Astuti, C., & Saputra, M. (2022). Pengaruh Keuntungan Relatif, Fitur Layanan, Risiko, Dan Kepatuhan Syariah Terhadap Minat Transaksi Menggunakan Bsi Mobile Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 441–452. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21923>
- Damayanti, D. N. A., Sari, S. A., Ananta, M. E. V., & Muttaqin, I. (2024). Pengaruh Efisiensi, Keamanan, dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 8(2), 119–136.
- Damayanti, M., Komariah, K., & Sunarya, E. (2025). Analisis Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Bertransaksi Dalam Minat Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 15(1), 40–53.
- Halim, S. P., Azhad, M. N., & S Puspitadewi, I. (2022). *Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Jember)*. 1(10), 2035–2042.
- Junaedi, E., & Neneng, N. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Di Tangerang. *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 2(1), 13–32. <https://doi.org/10.36769/ibest.v2i1.338>
- Kamarudin, J., Nursiah, N., & Novianti, M. (2022). Pengaruh Faktor Kemudahan, Keamanan, dan Resiko Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus Pada Nasabah BRI Kabupaten Mamuju). *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(2), 11–18.
- Khairunnisa, K., & Damayanti, S. (2023). Pengaruh Aplikasi Bsi Mobile Terhadap Minat Nasabah Pada Bank Syariah Indonesia Dengan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Pada Kcp X). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3393–3404. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17955>
- Laporan Tahunan BSI*. (2024). <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2024-ID.pdf>
- Nauval, C. (2025). Jumlah UMKM di Aceh Capai 624 Ribu, Mayoritas Masih Skala Mikro. *Waspada Aceh*. <https://waspadaaceh.com/jumlah-umkm-di-aceh-capai-624-ribu-mayoritas-masih-skala-mikro/>
- Octaviano, A. (2024). *Transaksi Mobile Banking BSI Tembus Rp 298,82 Triliun Pada Semester I-2024*. Kontan.Co.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/transaksi-mobile-banking-bsi-tembus-rp-29882-triliun-pada-semester-i-2024>
- Oswaldo, I. G. (2025). UMKM Sumbang 61% PDB, Kini Didorong Lebih Inklusif & Kompetitif. *DetikFinance*. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-8021508/umkm-sumbang-61-pdb-kini-didorong-lebih-inklusif-kompetitif?utm_source=chatgpt.com
- Pangastuti, T. (2025). *Mobile Banking BSI Paling Diminati, Pengguna Tembus 7 Juta*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/business/economy/mobile-banking-bsi-paling-diminati-pengguna-tembus-7-juta-00-gshdq-l0cbmj/amp>
- Paramita, D. A., & Hidayat, A. (2023). The effect of perceived ease of use, perceived usefulness, and perceived benefits on interest in using Bank Syariah Indonesia

- mobile banking. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(5), 01–09. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i5.2643>
- Pramesti, P. D. C., & Damayanthi, I. G. A. E. (2024). Analisis Perilaku Penggunaan Mobile Banking Dengan Model TAM dan Keamanan. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(6), 1550–1565. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i06.p16>
- Rafii, H. N., Widyastuti, U., & Monoarfa, T. A. (2025). Analisis Pengaruh Ease of Use dan Perceived Security terhadap User Satisfaction melalui User Trust pada Aplikasi Mobile Banking BCA. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 478–491. <https://doi.org/10.62710/49gpjd52>
- Salman, M. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking pada Bank Syariah*. 1(1), 25–30.
- Simamora, N. (2025). *Super App Baru Dongkrak Transaksi Mobile Banking BSI dan BCA Syariah di 2024*. Kontan.Co.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/super-app-baru-dongkrak-transaksi-mobile-banking-bsi-dan-bca-syariah-di-2024>
- Surry, K. (2024). Pengguna BSI Mobile di Aceh tumbuh 31 persen. *Antara Aceh*. <https://aceh.antaranews.com/berita/363636/pengguna-bsi-mobile-di-aceh-tumbuh-31-persen>
- Wiska, M., Purwanto, K., & Vitaloka, N. (2023). Pengaruh Sms Banking, Mobile Banking, Fasilitas Automated Teller Machine (Atm) Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pt Bank Bri Unit Rimbo Ilir. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 579–587.